

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menerapkan Strategi Kognitif Melalui TORCH dalam Meningkatkan Keterampilan Mengarang Peserta Didik Berkesulitan Belajar Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kayuringin Jaya VI Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi, yang beralamat di Perumnas 1, Jl. Cendrawasih, Bekasi, Jawa Barat. Pengambilan lokasi ini didasari pada adanya peserta didik dengan kesulitan belajar yang mengalami hambatan dalam mengarang yang membutuhkan strategi baru dalam belajar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester, mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni. Dengan tahapan penelitian sebagai berikut: a) mengajukan proposal penelitian, b) mengumpulkan bahan referensi, c) menyusun instrumen penelitian, d) pengumpulan data, e) melakukan kegiatan pengolahan data, f) menyusun laporan hasil penelitian.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Intervensi Tindakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Dede Rahmat dan Aip Badrujaman¹ menjelaskan masing-masing pengertian dari ketiga kata tersebut. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kelas adalah sekelompok siswa yang berada dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa istilah kelas tidak merujuk pada ruangan yang bersifat fisik, berupa ruang kelas: melainkan kepada siswa sebagai subjek pembelajar.

Zainal Aqib² mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas berhubungan dengan sesuatu yang terjadi

¹ Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas* (Jakarta: Trans Info Media, 2010), pp. 10-11

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2012), p. 13

pada saat pembelajaran di dalam kelas, seperti peserta didik, guru, strategi dan metode yang digunakan, media pembelajaran, dan lain-lain.

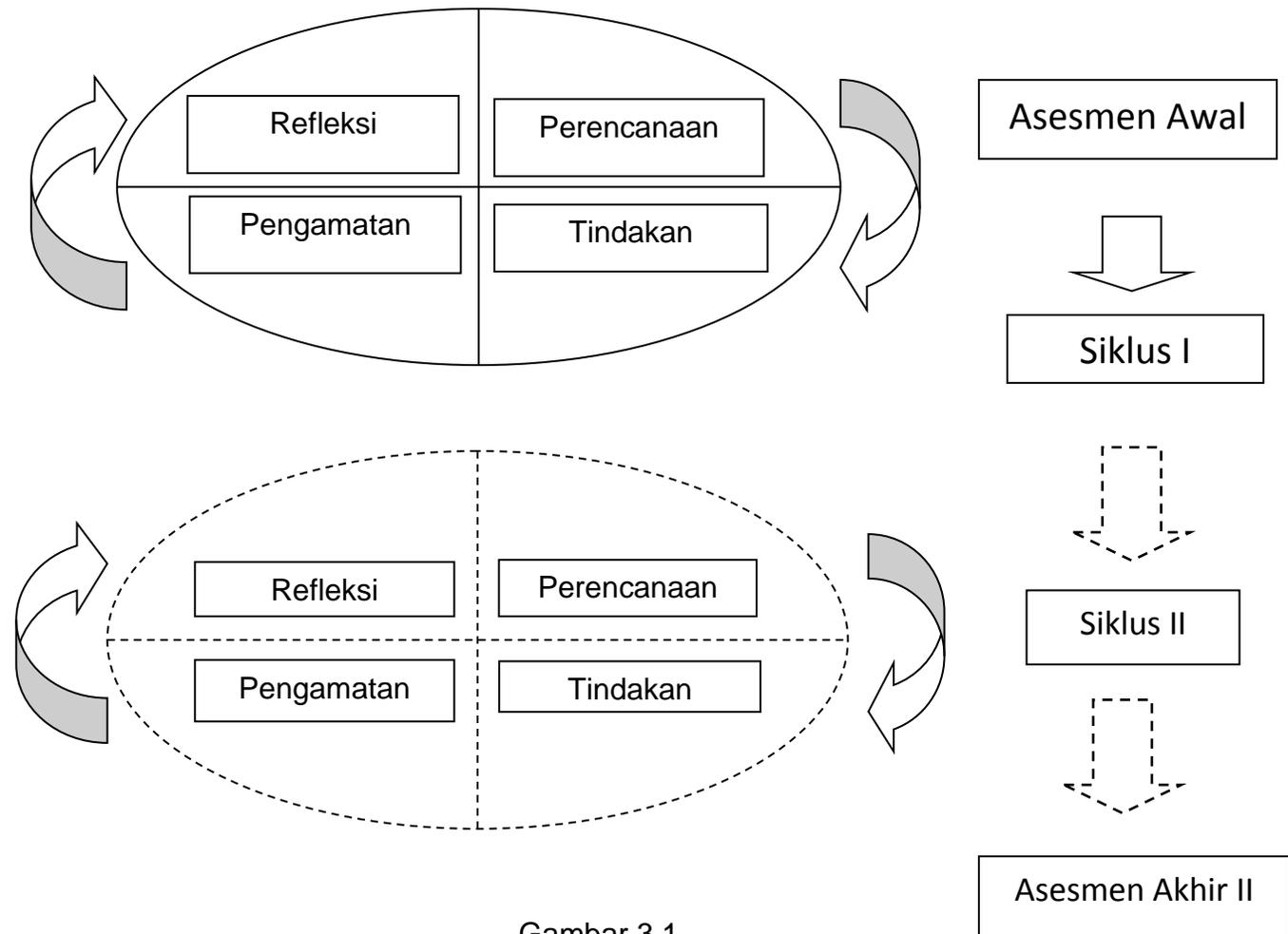
Dede Rahmat dan Aip Badrujaman³ menuliskan bahwa PTK merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah melalui tindakan nyata. Dalam melaksanakan PTK, rangkaian tindakan dilakukan dengan menggunakan prosedur penelitian. Semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, mencoba dengan sadar merumuskan suatu tindakan atau intervensi yang dianggap tepat untuk memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dalam kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan pemberian tindakan yang dirancang sedemikian rupa dalam kegiatan pembelajaran, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dengan tujuan memecahkan masalah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran, dan sebagai peningkatan pelayanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) mendorong para praktisi termasuk para pendidik untuk menyempurnakan tugas-tugas yang mereka jalani.

³ Dede Rahmat dan Aip Badrujaman, *loc. cit.*

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan dalam penelitian ini menggunakan Model Martini Jamaris, yang terdiri dari enam fase dalam satu siklus. Model ini dipilih dengan alasan lebih mudah dalam hal pelaksanaannya namun tetap dapat mencapai tujuan dari penelitian. Keenam fase tersebut adalah, a) Asesmen awal, b) Perencanaan (*planning*), (c) Tindakan atau aksi (*acting*), (d) Pengamatan (*observing*), (e) Refleksi (*reflecting*) (f) Asesmen akhir. Tahapan tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Setelah tahapan pada siklus I satu selesai, diketahui bahwa 80% dari peserta didik belum mencapai target nilai yang ditentukan, yaitu 70, maka penelitian dilanjutkan siklus II. Kegiatan siklus tergambar dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3.1

Model Martini Jamaris⁴

Berdasarkan gambar di atas, berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti:

a) Asesmen awal

Asesmen awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi tindakan, hal yang dinilai dalam asesmen

⁴ Martini Jamaris, Penelitian Ilmu Pendidikan Khusus (Jakarta: APPKI, 2011), p.7

ini adalah: (1) Penulisan: (a) tanda baca, (b) kapitalisasi, dan (c) keterbacaan tulisan; (2) Tata bahasa: (a) kalimat dan (b) paragraf; (3) Ide: (a) kelancaran, (b) pilihan kata.

b) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan perencanaan berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil asesmen awal. Rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mengarang menggunakan strategi TORCH adalah sebagai berikut, 1) menentukan jadwal pelaksanaan, 2) menentukan program pembelajaran, 3) menentukan tema karangan, 4) menentukan rincian peralatan yang akan digunakan.

c) Tindakan

Peneliti melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran di kelas, seperti 1) menyiapkan segala kebutuhan untuk melaksanakan tindakan, 2) melaksanakan kegiatan sesuai dengan program pembelajaran yang telah dibuat, 3) melakukan pengelolaan dan pengendalian.

d) Pengamatan

Untuk memonitor apakah tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak, maka pada saat guru sebagai pelaksana penelitian melaksanakan tindakan, maka peneliti melakukan beberapa pengamatan, diantaranya, 1) mengamati pelaksana penelitian

yang sedang mengajar, 2) mengamati peserta didik, 3) mengamati proses belajar-mengajar yang berlangsung.

e) Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan, dan juga menyusun rencana selanjutnya jika masih diperlukan. Hal yang perlu diperhatikan dalam tahap refleksi ini adalah segala hal yang telah dilakukan dari awal, mulai dari asesmen awal hingga tahap pengamatan.

f) Asesmen Akhir

Asesmen akhir dilakukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan mengarang peserta didik setelah diberikan tindakan.

D. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik dengan kesulitan belajar di kelas VI SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi, yang berjumlah 5 peserta didik, meliputi 2 peserta didik laki-laki, dan 3 peserta didik perempuan. Peserta didik ini mengalami hambatan dalam mengarang. Pemilihan subjek penelitian dilakukan pada pra penelitian melalui observasi kegiatan pembelajaran, diskusi dengan guru kelas, dan praasesmen.

2. Pelaksana Penelitian

Adapun pelaksana dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia sekaligus Wali Kelas di kelas V SDN Kayuringin Jaya VI, yaitu ibu Uka Sukarsih.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran dan posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini sebagai perencana tindakan dan juga sebagai kolaborator. Sebagai kolaborator, maka pada pra penelitian peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas V di SDN Kayuringin Jaya VI. Kemudian membuat perencanaan tindakan yang didiskusikan dengan pelaksana penelitian.

Selain itu, sebagai perencana tindakan, peneliti melakukan perencanaan penelitian, melaksanakan kegiatan, memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data hingga akhirnya melaporkan hasil penelitian. Peneliti terlibat secara langsung selama kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian. Dengan keikutsertaan ini, peneliti berusaha melihat dan mencari, serta mempelajari perilaku subjek, tidak hanya sekedar menerima, melainkan lebih memperhatikan kemampuan subjek. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang nyata

dan akurat yang kemudian hasil dari pengamatan tersebut dievaluasi secara kolaboratif.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Berdasarkan langkah-langkah dalam strategi TORCH sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka berikut adalah tahapan-tahapan dalam strategi TORCH

Tahapan Strategi TORCH

Think (Pikirkan)

- Guru memberikan kertas *brainstorm sheet* kepada peserta didik
- Peserta didik menentukan cerita yang akan ditulis
- Peserta didik mengembangkan cerita dalam sebuah *brainstorm sheet*

Order (Urutkan)

- Guru memberikan sebuah kertas *organization think sheet* kepada peserta didik
- Peserta didik menuliskan kejadian-kejadian secara berurutan berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat
- Peserta didik membaca ulang catatan yang telah ditulis
- Peserta didik menambahkan atau mengurangi kejadian-kejadian dalam catatan (jika dirasa perlu)

Revise (Revisi)

- Peserta didik membaca ulang cerita yang dibuatnya
- Peserta didik memeriksa dan merevisi tulisan dengan teknik *Tactic Opration* (Tulis ulang, hapus, tambahkan, pindahkan)
- Peserta didik menuliskan kejadian-kejadian cerita yang telah ditulis dan direvisinya ke dalam bentuk paragraf

Check (Periksa)

- Peserta didik memeriksa dan mengedit tulisan yang sudah dibuat dengan memperhatikan: Tanda baca, Penggunaan huruf kapital, Kata yang salah tulis, dan Kata-kata yang terdengar sumbang

Hand (Kumpulkan)

- Peserta didik mengumpulkan tulisan yang dibuatnya

G. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian tindakan yang dilakukan adalah meningkatnya keterampilan mengarang dengan diterapkannya strategi kognitif melalui TORCH bagi peserta didik berkesulitan belajar kelas VI di SDN Kayuringin Jaya VI. Perubahan yang diharapkan diantaranya meningkatkan kemampuan penulisan karangan, tata bahasa, dan pengembangan ide cerita.

H. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Data Proses

Diperoleh selama proses tindakan melalui pengamatan menggunakan lembar observasi, dan mengumpulkan data siswa selama pelaksanaan penelitian. Data ini berbentuk data kualitatif

2. Data Produk

Data ini diperoleh dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan berupa nilai kemampuan peserta didik dalam mengarang yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data ini berbentuk data kuantitatif.

3. Sumber Data

Sumber data diambil dari: (a) peserta didik sebagai subjek penelitian; (b) hasil karangan peserta didik, (c) guru sebagai pelaksana.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan menggunakan cara:

1. Tes Kinerja

Tes kinerja diperoleh dari hasil tes tertulis yang akan diberikan pada peserta didik dan di evaluasi pada setiap siklusnya. Tes kinerja berfungsi untuk melihat sejauh mana tingkat perkembangan keterampilan mengarang peserta didik, baik

sebelum dilaksanakan tindakan, maupun setelah dilaksanakan tindakan.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan kesimpulan untuk melihat seberapa jauh tindakan yang telah diterapkan.

J. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk membuat instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, diperlukan definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual

Mengarang adalah proses penyampaian ide, gagasan, pikiran, ke dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain yang sebahasa, yang merupakan salah satu keterampilan berkomunikasi, yang mengikuti berbagai macam aturan penulisan yang berlaku bagi jenis tulisan yang dibuat. Aturan yang berlaku tersebut mencakup penulisan: kapitalisasi, tanda baca, keterbacaan tulisan ; tata bahasa; kalimat dan paragraf; dan ide; kelancaran dan pilihan kata. Strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengarang adalah strategi kognitif melalui TORCH (*Think, order, revise, check, hand*).

2. Definisi Oprasional

Kemampuan mengarang adalah skor pengukuran kualitas menulis karangan yang muncul pada peserta didik dengan kesulitan belajar kelas V SDN Kayuringin Jaya VI pada setiap sesi setelah membuat karangan. Skor ini menggambarkan kemampuan yang diperoleh subjek setelah menerima tindakan yaitu penerapan strategi kognitif melalui TORCH (*think, order, revise, check, hand*). Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam penilaian yaitu, penulisan, tata bahasa, dan ide.

Kisi-kisi Instrumen Mengarang

Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Mengarang	Penulisan	• Tanda Baca	- Titik	1	4
			- Koma	2	
			- Tanda Tanya	3	
			- Tanda Seru	4	
		• Kapitalisasi	- Judul	5	5
			- Awal Kalimat	6	
			- Setelah Tanda Baca	7	
			- Nama Orang	8	
			- Nama Tempat	9	
		• Keterbacaan Tulisan	- Spasi	10	2
			- Konsistensi Ukuran Tulisan	11	
	Tata Bahasa	• Kalimat	- Kalimat Lengkap (subjek, predikat, objek)	12	1
			• Paragraf	- Isi paragraf berkesinambungan	13
		- Kejadian Berurutan		14	
		- Menuliskan Fakta Pendukung Cerita		15	
	Ide	• Kelancaran	- Jumlah Karangan yang Ditulis Minimal 110 Kata	16	1
			• Pilihan Kata	- Menggunakan Kata Baku	17
		- Kata yang Digunakan Bervariasi		18	
JUMLAH				18	18

K. Teknik Analisis Data

Setelah tes kinerja dan observasi terkumpul, langkah yang dilakukan peneliti adalah menganalisa dan memberi makna terhadap data tersebut. Lembar observasi dan tes kinerja bertujuan untuk memonitor perkembangan karangan peserta didik per-pertemuan. Tes kinerja yang berupa hasil karangan yang berupa data kuantitatif akan dianalisis menggunakan uji t. Uji t merupakan suatu tes statistik yang memungkinkan peneliti membandingkan dua nilai, untuk menghitung signifikansi bahwa perbedaan antara dua nilai merupakan perbedaan yang nyata, bukan perbedaan yang terjadi secara kebetulan. Uji t dilakukan dengan rumus:

$$sd = \sqrt{\frac{1}{n-1} (\sum D - \frac{(\sum D)^2}{n})} \text{ dan } t_{hitung} = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{sd}{\sqrt{n}}}$$